



Sosialisasi dan Edukasi Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani dalam Manajemen Usaha dan Mendukung Pendidikan Karakter

Endang Komara¹, Okke Rosmaladewi², Suharyanto H Soro³, Iwan Satriyo Nugroho^{4*}, Leli Nurleli⁵, Tinah Febrianti⁶, Marta Neka⁷, Rafika Ratik Srimurni⁸

^{1,2,3}Imu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁴Manajemen, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁵Ekonomi, SMA Mutiara Islami Plus, Indonesia, 17330

⁶SDN Waluya 02, Indonesia 17530

⁷Yayasan Bhakti Luhur, Malang, Indonesia, 65141

⁸Teknik Industri, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

E-mail:* iwansatriyo1410.uninus@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2824>

Info Artikel:

Diterima :

2025-10-24

Diperbaiki :

2025-10-24

Disetujui :

2025-10-27

Abstrak: Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani berada di Kabupaten Karawang yang merupakan mitra, dibangun secara swadaya kelompok tani sebagai wadah penyuluhan pertanian dan mempunyai program yaitu pelatih pertanian peternakan-perikanan untuk masyarakat, program magang dan praktik kerja lapangan, serta pusat informasi dan teknologi pertanian, termasuk aktivitas berbasis kesadaran lingkungan. Wira Tani menjadi tujuan studi banding dari siswa/i sekolah PAUD sampai SMP-SMA dan mahasiswa disekitar Karawang dan Jabodetabek, kelompok komunitas Tani, komunitas bisnis, serta menjadi tujuan kunjungan instansi hingga wisata keluarga. Kegiatan P4S ini meliputi berbagai kegiatan edukasi dan pendidikan pertanian terpadu. P4S Wiratani mengembangkan Agroeduwisata menjadi pusat Agroecocultureedutainment dengan biaya Rp. 4 Milyar secara mandiri . Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) diharapkan P4S WIRA TANI dapat Mengoptimalkan peran seluruh pengurus P4S Wira Tani, Meningkatkan keterlibatan masyarakat, Mengembangkan solusi berbasis budaya lokal, Mengintegrasikan nilai

Kata Kunci: Agroeduwisata
Wira Tani, Manajemen,
Pendidikan Karakter

budaya Sunda. Menjadikan P4S WIRA TANI sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman.

Abstract: *The Independent Rural Agricultural Training Center (P4S) Wira Tani is located in Karawang Regency which is a partner, built independently by farmer groups as a forum for agricultural extension and has programs namely agricultural trainers, livestock and fisheries for the community, internship programs and field work practices, as well as agricultural information and technology centers, including activities based on environmental awareness. Wira Tani is a destination for comparative studies from PAUD to junior high and high school students and university students around Karawang and Jabodetabek, farmer community groups, business communities, as well as being a destination for institutional visits to family tourism. This P4S activity includes various educational activities and integrated agricultural education. P4S Wiratani develops Agroeduwisata into an Agroecocultureeducation center with a cost of Rp. 4 billion independently. Through the Participatory Action Research (PAR) approach, it is hoped that P4S WIRA TANI can Optimize the role of all P4S Wira Tani administrators, Increase community involvement, Develop solutions based on local culture, Integrate Sundanese cultural values. Making P4S WIRA TANI an experience-based learning medium.*

Keywords: *Wira Tani Agro-educational-Tourism, Management, Character Education*

Pendahuluan

Universitas Islam Nusantara melaksanakan pengabdian kepada komunitas dampingan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani yang mengelolan Agroeduwisata Wira Tani. Agroeduwisata Wira Tani berada di Desa Wisata Tegal Sawah yang berada di Kabupaten Karawang. Agroeduwisata Wira Tani dibentuk oleh komunitas P4S Wira Tani secara mandiri dan swadaya. Komunitas ini sendiri dibentuk secara swadaya kelompok tani sebagai wadah penyuluhan pertanian terintegrasi yang mengembangkan program yaitu pelatihan pertanian-peternakan-perikanan untuk masyarakat, praktik kerja lapangan dan program magang, serta pusat informasi dan teknologi pertanian, termasuk aktivitas berbasis kesadaran lingkungan.



Gambar 1 Agroeduwisata P4S Wira Tani

P4S Wira Tani yang memiliki lahan seluas 11,5 Hektar menjadi tempat belajar alam atau lapangan bagi siswa-siswi sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekolah dasar dan sekolah menengah.

Selain menjadi area percontohan dan pelatihan terpadu, Wira Tani menjadi tujuan studi banding dari siswa/i sekolah PAUD sampai SMP-SMA dan mahasiswa di sekitar Karawang dan Jabodetabek, kelompok komunitas Tani, komunitas bisnis, serta menjadi tujuan kunjungan instansi hingga wisata keluarga.

Pengabdian ini didasarkan pada isu bahwa P4S Wira Tani merupakan tempat yang memiliki potensi menjadi pusat pendidikan dan pelatihan pertanian terintegrasi bagi sekolah dengan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar. Namun terdapat dua hal yang mempengaruhi optimalisasi yaitu 1) P4S Wira tani dikembangkan belum sepenuhnya melakukan segmentasi konsumen dan calon konsumen serta analisa identifikasi kebutuhan; 2). P4S Wira Tani belum sepenuhnya menjalin komunikasi dengan Pemerintah Daerah Karawang, dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan mitra lain seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang searah pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya P4S Wira Tani dengan kosumen sekolah PAUD dan sekolah dasar; 3) P4S Wira Tani dalam melaksanakan kegiatan belum melaksanakan dengan manajemen yang berbasis kompetensi; 4). P4S Wira Tani dalam melaksanakan kegiatan belum mengoptimalkan keterlibatan mendalam dari masyarakat sekitar.

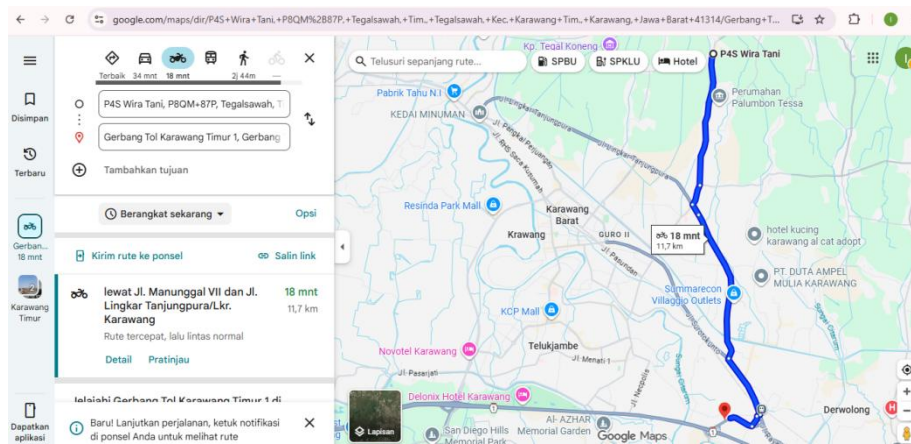
Sehingga fokus pengabdian kepada masyarakat dari dosen dan mahasiswa UNINUS di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani adalah :

1. Melaksanakan sosialisasi di P4S Wira Tani untuk segmentasi konsumen dan calon konsumen serta analisa identifikasi kebutuhan;

2. Penguatan P4S Wira Tani dalam menjalin komunikasi dengan Pemerintah Daerah Karawang, dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan mitra lain seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang searah pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya P4S Wira Tani dengan kosumen sekolah PAUD dan sekolah dasar;
3. Sosialisasi P4S Wira Tani dalam melaksanakan operasionalnya dengan melaksanakan dengan manajemen yang berbasis kompetensi;
4. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang Agroeduwisata P4S Wira Tani sehingga terjalin keterlibatan mendalam dari masyarakat Desa Tegalsawah
5. Sosialisasi perlunya kegiatan berkelanjutan di Agroeduwisata P4S Wira Tani untuk Desa Wisata berkelanjutan.

Sedangkan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani sendiri dipilih sebagai subyek pengabdian dikarenakan :

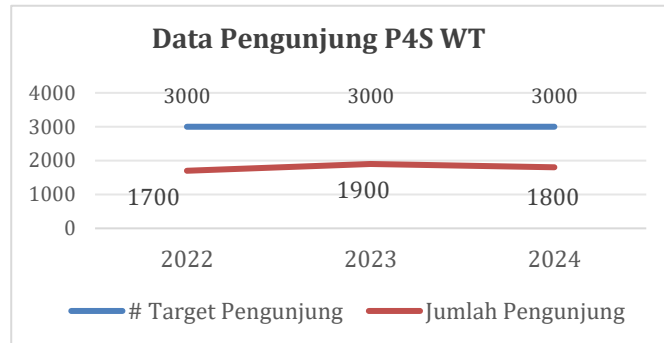
1. Desa Tegalsawah dengan ikon utama P4S Wira Tani telah dikukuhkan oleh kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi Desa Wisata dan masuk kedalam platform Jejaring Desa Wisata (JADESTA) Tahun 2023. Desa Tegalsawah resmi menjadi desa wisata karena keberadaan Agroeduwisata Wira Tani di dalamnya (Muhammad Azzam, 2023)
2. Agroeduwisata Wira Tani melaksanakan penyuluhan pertanian terintegrasi yang mengembangkan program yaitu pelatihan pertanian-peternakan-perikanan untuk masyarakat, praktik kerja lapangan dan program magang, serta pusat informasi dan teknologi pertanian, termasuk aktivitas berbasis kesadaran lingkungan.
3. Kekuatan Komunitas Agroeduwisata yaitu dikelola oleh komunitas masyarakat P4S Wira Tani dan Kelompok Aqiqah Hafidz, yang melibatkan organisasi masyarakat dengan mandiri dan motivasi yang tinggi untuk menjadi pusat pelatihan terintegrasi berkelanjutan.
4. Letak Posisi Agroeduwisata Wira Tani yang sangat strategis di tengah kota Karawang, hanya berjarak 11,7 Km dari pintu tol Karawang timur dan ditempah hanya sekitar 20 menit.



Gambar 2 Jarak dan waktu tempuh Agroeduwisata Wira Tani ke pintu tol

5. P4S Wira Tani sebagai pengelola Agroeduwisata Wira Tani memiliki semangat, dan motivasi untuk membangun pusat pelatihan pertanian swadaya terpadu. Hal ini terbukti dengan adanya pengembangan secara swadaya, bahkan terakhir menginvestasikan dana pribadi dan bersama sebesar 4 (empat) Milyar Rupiah untuk membangun dan mengembangkan Agroeduwisata.
 6. P4S Wira Tani memiliki sumber daya yang sangat memadai untuk membangun dan mengembangkan Agroeduwisata yang menjadi pusat bagi Desa Wisata Tegalsawah.
 7. P4S Wira Tani memiliki integritas sehingga dipercaya oleh perusahaan-perusahaan BUMN besar sehingga mendapatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Pupuk Kujang Cikampek dan mendapatkan jalinan kerjasama dari PERTAMINA.
 8. Pengalaman dan reputasi sangat baik dari Agroeduwisata Wira Tani sebagai tempat terintegrasi pertanian (Padi Sawah), Perkebunan, Perikanan, Peternakan Kambing, dan Peternakan Sapi. Pengalaman dan reputasi sangat baik sebagai tempat kunjungan eduwisata bagi seluruh Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak di wilayah Karawang, Cikarang, Bekasi dan sekitarnya
 9. Pengembangan Agroeduwisata Wira Tani dengan pengembangan wisata dengan kolam renang anak dan museum pertanian dan peternakan.
- perubahan sosial yang diharapkan adalah :
- a) Peningkatan Keberdayaan Ekonomi dari aspek Produksi. Dimana P4S Wira Tani memiliki kesadaran penuh untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan produksi dengan intensifikasi dan diversifikasi usaha
 - b) Peningkatan keberdayaan Ekonomi dari aspek manajemen usaha.

- c) Peningkatan keterlibatan sosial komunitas masyarakat dan pimpinan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan agroeduwisata Wira Tani. Data-data kualitatif maupun kuantitatif,



Gambar 3. Data Target Vs realisasi Pengunjung

Perumusan masalah dalam pengabdian ini adalah :

1. Bagaimana UNINUS melaksanakan observasi dan analisis mendalam mengenai kondisi eksisting P4S Wira Tani untuk penerapan rencana PKM.
2. Bagaimana mensinergikan tujuan, visi dan misi P4S Wira Tani dengan Program pemerintah Kabupaten Karawang,
3. Bagaimana Agroeduwisata membangun kolaborasi dengan pihak akademisi yaitu UNINUS, dunia bisnis yaitu investor, komunitas yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Karawang, pemerintah daerah yaitu Pemerintah Kabupaten Karawang dan BAPPEDA Karawang serta media massa dan masyarakat sekitaran.
4. Bagaimana Agroeduwisata Wira Tani memiliki kemampuan daya ungkit optimal dalam membangun perekonomian masyarakat sekitaran.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi tidak kurang melibatkan analisis dari 20 jurnal internasional dan 20 Jurnal nasional terindeks.

Pengabdian Kepada masyarakat ini difokuskan pada partisipasi dan metode penerapan hasil riset kedalam pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berdampak terhadap masyarakat berupa kemandirian masyarakat (Iwan SN, 2024)

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan UNINUS dari dosen dan mahasiswa Pascasarjana Doktoral (S3) dilaksanakan dengan proses perencanaan aksi

bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Perencanaan aksi dengan dengan koordinasi P4S Wira Tani dengan sosialisasi dan dilanjutkan kolaborasi dengan :

Pemerintah Kabupaten Karawang, Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Pemerintah Desa Tegalsawah serta berbagai komunitas masyarakat. Subyek pengabdian adalah Dosen dan pasacasarjana Doktoral Universitas Islam Nusantara komunitas besar masyarakat P4S WIRA TANI, Komunitas Akekah Hafidz dan komunitas masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian terpadu Agroeduwisata Wira Tani di Karawang dan lokasi di berbagai sentra proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diharapkan P4S WIRA TANI dapat Mengoptimalkan peran seluruh pengurus P4S Wira Tani, Meningkatkan keterlibatan masyarakat, Mengembangkan solusi berbasis budaya lokal, mengintegrasikan nilai budaya Sunda. Menjadikan P4S WIRA TANI sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan tim Universitas Islam Nusantara yang multidisiplin di bidang Manajemen, Pertanian dan Pendidikan pada akhir program seluruh target capaian dan luaran dapat tercapai. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang digambarkan dalam gambar *flowcart* atau diagram di bawah ini :



Gambar 4. Diagram tahapan pengabdian kepada masyarakat

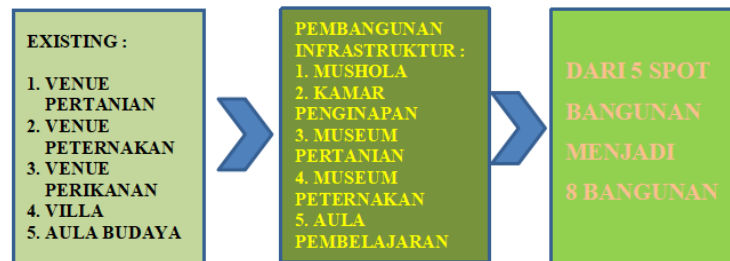
Hasil dan Pembahasan

Kondisi eksisting dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, P4S Wira

Tani punya lahan yang difungsikan untuk bermacam kegiatan pertanian dan ini jadi sarana edukasi pertanian terpadu , yakni sub tanaman pangan, peternakan dan perikanan.

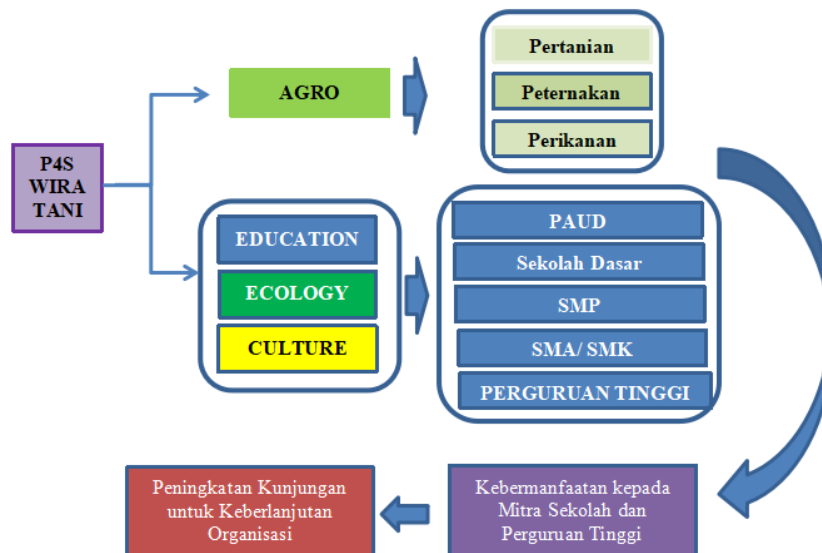
1. Sub tanaman pangan diidentifikasi bersama ada lahan sawah yang ditanami tanaman padi untuk menghasilkan beras dan bahan kegiatan agroeduwisata,
2. Sub peternakan diidentifikasi bersama ada ternak domba untuk bisnis akikah dan agroeduwisata serta hewan sapi dan kuda sebagai bahan edukasi
3. Sub perikanan diidentifikasi bersama ada bermacam model bibit ikan yang dipelihara baik untuk dibesarkan ataupun bahan kegiatan agroeduwisata.

Profil mitra dampingan, P4S Wira Tani adalah penyelenggaraan kegiatan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan tetang edukasi dalam hal pertanian terpadu dan pengelolaan lingkungan bagi masyarakat. pembangunan dan fasilitas pendukung pendidikan berkembang secara bertahap. Pembangunan 2024 - sekarang :



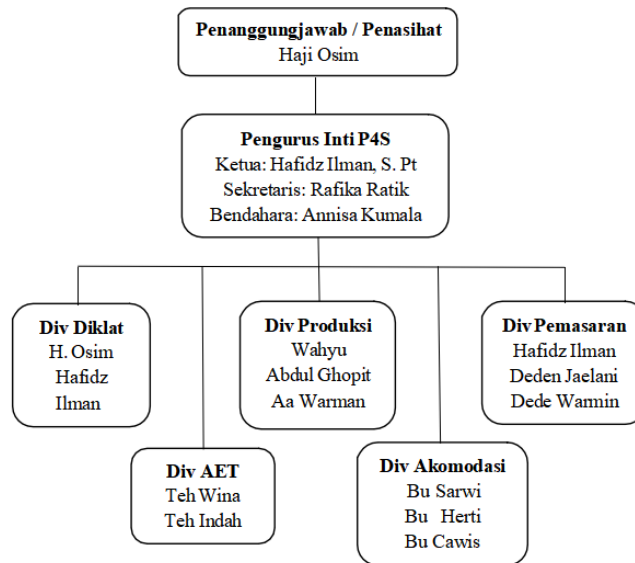
Gambar 5. Pengembangan Infrastruktur P4S Wiratani

P4S Wiratani mengembangkan Agroeduwisata menjadi pusat *Agroecocultureedutainment* dengan biaya Rp. 4 Milyar secara mandiri .



Gambar 6. pengembangan konsep Agroeduwisata menjadi Agroecocultureedutainment

Berikut gambaran struktur organisasi P4S Wiratani



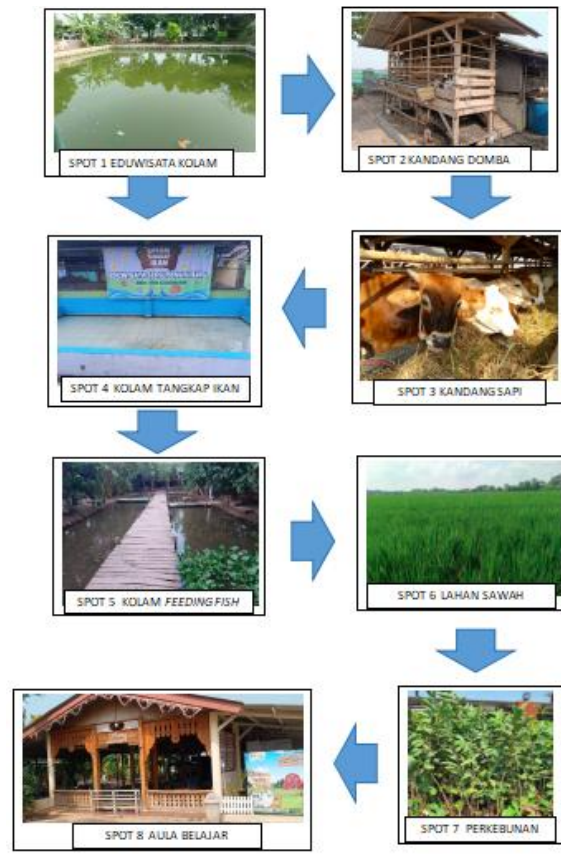
Gambar 7. Struktur Organisasi



Gambar 8 Denah Area P4S-WT 11 Hektar

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| A: Kandang Domba dan Kambing | I: Kolam Ikan AET |
| B: Kolam Ikan | J: Villa Tamu dan Mushalla |
| C: Tempat Penjagalan | K: Area Kedatangan dan Foto |
| D: Kandang Sapi, Kuda, Kerbau | L: Kamar Mandi/WC |
| E: Dapur | M: Area Parkir |
| F: Warung | N: Saung Istirahat Pekerja |
| G: Aula Tamu & Agroeduwisata | O: Kolam Tangkap Ikan AET |
| H: Kandang Bebek | |



Gambar 9. urutan Visit Tour di 8 Spot Utama P4S Wira Tani

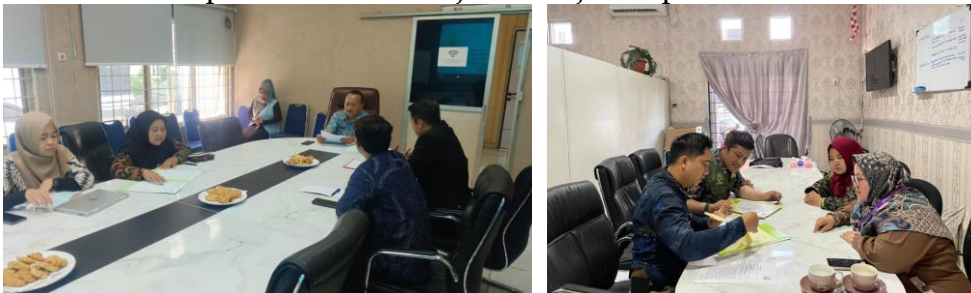
1. Kegiatan Segmentasi Konsumen dan Identifikasi Kebutuhan dengan hasil. Tim pengabdian berhasil memetakan segmen utama pengunjung Agroeduwisata Wira Tani, yaitu sekolah PAUD hingga SMP, khususnya dari wilayah Karawang, Bekasi, dan Cikarang. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sekolah membutuhkan paket edukasi terstruktur, berdurasi 3–4 jam, dengan aktivitas interaktif (menanam, memberi pakan ternak, mengenal alat pertanian) yang selaras dengan kurikulum tematik.



Gambar 10. Pelaksanaan identifikasi Mitra dampingan

2. Penguatan Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Mitra Strategis. Tim UNINUS memfasilitasi pertemuan antara pengelola P4S Wira Tani dengan BAPPEDA Karawang dan PGRI Kabupaten. Forum ini menghasilkan komitmen

awal untuk menyusun MoU kerja sama dalam pengembangan modul edukasi pertanian berbasis kurikulum sekolah dasar. Kolaborasi ini merupakan wujud nyata dari model pentahelix di mana sinergi multipihak mampu meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi [[19],[21]]. Di Karawang, kolaborasi ini sangat strategis mengingat Desa Tegal Sawah telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Nasional dalam Jadesta 2023, atas inisiatif dan keberadaan P4S Wira Tani yang dipuji langsung oleh Menteri Sandiaga Uno . Namun, tanpa integrasi ke dalam rencana pembangunan daerah (RPJMD) melalui BAPPEDA, status tersebut berisiko menjadi simbolis. Dengan demikian, peran UNINUS sebagai *akademisi* dalam menjembatani komunitas dan pemerintah menjadi kunci dalam mentransformasi potensi lokal menjadi kebijakan publik.



Gambar 10 Sosialisasi SETDA 6 Agustus 2025. Gambar 11 Sosialisasi BAPPEDA 14 Oktober 2025

3. Sosialisasi Manajemen Berbasis Kompetensi. Pelatihan singkat diberikan kepada tim pengelola mengenai prinsip manajemen berbasis kompetensi, termasuk penyusunan SOP, evaluasi kinerja fasilitator, dan pengembangan modul pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Sebelum pengabdian, pengelolaan Agroeduwisata masih bersifat intuitif dan berbasis semangat swadaya, meski telah menginvestasikan dana hingga Rp4 miliar . Hal ini mencerminkan fenomena umum di banyak P4S: kuat dalam motivasi, namun lemah dalam tata kelola profesional. Teori manajemen kompetensi (Dubois & Rothwell, 2004) menekankan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara konsisten. Dalam konteks P4S, hal ini berarti fasilitator tidak hanya harus tahu cara menanam padi, tetapi juga mampu mendesain pengalaman belajar yang aman, edukatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Studi di P4S lain menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis kompetensi meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan . Di Wira Tani, langkah ini menjadi fondasi penting untuk meningkatkan daya saing di tengah maraknya destinasi edukasi serupa di Jabodetabek.
4. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Lokal. Sosialisasi *door-to-door* dan pertemuan warga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tegal Sawah bahwa Agroeduwisata adalah aset kolektif, bukan hanya milik pengelola P4S. Beberapa warga mulai menawarkan jasa kuliner, souvenir, dan transportasi lokal. Keterlibatan masyarakat merupakan prinsip dasar pariwisata

berkelanjutan (UNWTO, 2005). Tanpa partisipasi aktif warga, manfaat ekonomi dari wisata akan terkonsentrasi pada segelintir pihak, berpotensi menimbulkan konflik sosial.

Di P4S Wira Tani, tantangan ini muncul karena pengembangan awal bersifat inisiatif individu/kelompok inti, meski dilakukan secara swadaya . Pengabdian UNINUS membantu menggeser paradigma dari “milik kelompok” menjadi “milik desa”.

Perbandingan dengan pengembangan desa wisata di Sei Gohong, Palangka Raya, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang mendalam meningkatkan rasa kepemilikan, mengurangi vandalisme, dan memperkuat jaringan ekonomi lokal . Di Tegal Sawah, langkah ini juga selaras dengan visi Desa Wisata Berkelanjutan, di mana keberhasilan diukur bukan hanya dari jumlah pengunjung, tetapi dari distribusi manfaat yang adil.



Gambar 12. Sosialisasi dan koordinasi Dinas Pendidikan Dan Olah Raga Karawang

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Islam Nusantara (UNINUS) di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani, Desa Tegal Sawah, Karawang, dapat disimpulkan secara umum bahwa potensi besar suatu inisiatif komunitas berbasis agroeduwisata tidak akan berkelanjutan tanpa tata kelola yang profesional, segmentasi pasar yang jelas, keterlibatan multipihak yang sinergis, serta partisipasi aktif masyarakat lokal. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa meskipun P4S Wira Tani telah mencapai pengakuan nasional—bahkan menjadi salah satu pilar penetapan Desa Tegal Sawah sebagai Desa Wisata dalam Jadesta 2023—namun optimalisasi aset tersebut masih terhambat oleh empat isu struktural: (1) belum adanya segmentasi dan identifikasi kebutuhan pengguna, (2) lemahnya jejaring kolaborasi dengan pemerintah daerah dan mitra strategis seperti PGRI, (3) manajemen operasional yang belum berbasis kompetensi, dan (4) keterlibatan masyarakat sekitar yang masih terbatas.

Secara generalisasi, temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan model pemberdayaan berbasis komunitas di pedesaan tidak cukup hanya mengandalkan semangat swadaya dan modal sosial, tetapi juga membutuhkan pendampingan akademis yang sistematis untuk mentransformasikan potensi menjadi ekosistem yang

berkelanjutan. Hal ini selaras dengan teori *community-based tourism* (CBT) yang menekankan bahwa partisipasi, pemberdayaan, dan manajemen yang baik adalah pilar utama keberlanjutan. Rekomendasi implikatif dari pengabdian ini adalah P4S Wira Tani perlu segera menyusun peta jalan (*roadmap*) kolaborasi dengan BAPPEDA Karawang dan Dinas Pendidikan untuk mengintegrasikan Agroeduwisata ke dalam program sekolah dan perencanaan pembangunan daerah. Pengelola perlu mengembangkan paket edukasi berjenjang berdasarkan usia dan kurikulum, dilengkapi modul dan evaluasi standar, guna meningkatkan kredibilitas sebagai pusat pembelajaran luar kelas. Perlu dibentuk unit usaha desa (*Bumdes*) atau koperasi wisata yang melibatkan warga setempat sebagai pemegang saham, sehingga manfaat ekonomi dapat tersebar secara adil. UNINUS dan perguruan tinggi lain didorong untuk menjadikan P4S Wira Tani sebagai laboratorium lapangan multidisiplin – tidak hanya pertanian, tetapi juga pendidikan, pariwisata, manajemen, dan komunikasi – dalam skema *Kuliah Kerja Nyata* (KKN) tematik atau penelitian aksi.

Bagi peneliti dan pelaku pengabdian berikutnya, disarankan untuk mengembangkan pendekatan longitudinal yang tidak hanya fokus pada intervensi jangka pendek, tetapi juga memantau dampak jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, kualitas layanan, dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, penting untuk mengukur indikator keberhasilan berbasis SDGs, khususnya pada tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan).

Dengan langkah-langkah strategis tersebut, P4S Wira Tani tidak hanya akan bertahan sebagai destinasi edukasi, tetapi bertransformasi menjadi model nasional agroeduwisata berbasis pendidikan karakter, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan komunitas berkelanjutan.

Pengabdian UNINUS di P4S Wira Tani tidak hanya menjawab empat isu teknis, tetapi juga mengonstruksi ulang ekosistem pengelolaan Agroeduwisata dari pendekatan heroik-individual menjadi sistem kolaboratif berbasis kompetensi dan keberlanjutan. Hasil ini selaras dengan temuan global bahwa keberhasilan desa wisata bergantung pada tata kelola inklusif, manajemen profesional, dan sinergi multipihak .

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

- 1) Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Karawang
- 2) BAPPEDA Kabupaten Karawang
- 3) Kepada Dinas Pendidikan dan Olah raga Kabupaten Karawang
- 4) Bapak Haji Osim selaku pembina P4S Wira Tani
- 5) Bapak Hafiz Ilman Albana selaku ketua P4S Wira Tani
- 6) Ibu Rafika Ratik Srimurni selaku pengarah kegiatan kami

Referensi

- Nugroho, IS, Srimurni, RR, Ghoer, FR 2024, Pendampingan Manajemen Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Wanita Tani dalam menurunkan Stunting di Desa Rancakalong, JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 5, Issue 4, Pages 1316-1331
- Muhammad Azzam (2023) Sandiaga Uno Tetapkan Tegalsawah Karawang Jadi Jaringan Desa Wisata Nasional, Ini Alasannya, Tribunbekasi.com, <https://bekasi.tribunnews.com/2023/03/27/sandiaga-uno-tetapkan-tegalsawah-karawang-jadi-jaringan-desa-wisata-nasional-ini-alasannya>.
Editor: DedDubois, D. D., & Rothwell, W. J. (2004). Competency-based human resource management. Davies-Black Publishing.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2005). Making tourism more sustainable: A guide for policy makers. UNWTO.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Penetapan Desa Wisata dalam Jejaring Desa Wisata (Jadesta) Tahun 2023. Kemenparekraf RI. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id>
- Azzam, M. (2023). Desa Tegal Sawah resmi jadi desa wisata nasional berkat Agroeduwisata Wira Tani. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2023/07/15/100000/desa-tegal-sawah-resmi-jadi-desa-wisata-nasional>
- Prasetyo, B., Wijaya, A., & Suryantoro, A. (2021). Pemberdayaan petani muda melalui P4S Tani Mandiri di Lembang: Studi dampak ekonomi dan sosial. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 145–153. <https://doi.org/10.22146/jpkm.67890>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pedoman pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S). Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Putra, I. N. S., & Sudarma, I. K. (2020). Model pentahelix dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan di Bali. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.24843/JISH.2020.v09.i01.p05>

- Rahmawati, Y., & Haryanto, T. (2022). Kolaborasi multipihak dalam pengembangan desa wisata: Studi kasus Desa Pandean, Trenggalek. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 78–90.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Sei Gohong, Palangka Raya. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 210–222. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i3.30215>
- Widiyanto, A., & Setiawan, B. (2019). Manajemen agroeduwisata berbasis komunitas di Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(2), 155–168. <https://doi.org/10.24853/jae.37.2.155-168>
- Astuti, R. D., & Prabowo, M. (2020). Integrasi kurikulum sekolah dengan kegiatan edukasi di agroeduwisata. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(2), 112–125.
- Carlsson, B., & Braunerhjelm, P. (2020). The pentahelix model of innovation systems: A conceptual framework. *Industry and Innovation*, 27(8), 803–823. <https://doi.org/10.1080/13662715.2019.1657007>
- Suhartono, E., & Ismail, F. (2023). Penguatan kapasitas pengelola P4S melalui pendekatan manajemen berbasis kompetensi. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(1), 33–45.
- Sandiaga, S. (2023, Juli 14). Kunjungan kerja ke Desa Wisata Tegal Sawah, Karawang [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=xxxx> (ganti dengan tautan resmi jika tersedia).